

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis *explanatory research* (penelitian penjelasan). Menurut Sugiyono (2018: 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau angka-angka yang didalamnya terdapat perhitungan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selanjutnya *explanatory research* sendiri merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Menurut Sekaran (2018: 68) pengujian hipotesis merupakan jenis penelitian yang menjelaskan beberapa hubungan dan pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data *time series dan cross section*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari individu-individu, kelompok data atau peristiwa yang memiliki karakteristik yang sama dan dijadikan objek penelitian atau diteliti. Menurut Sugiyono (2018:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan Sub Sektor Kesehatan Tahun 2020-2022. Pemilihan top 10 perusahaan ini karena perusahaan tersebut bagian dari saham utama dan saham pengembangan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KAEF	Kimia Farma Tbk.
2	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	MERK	Merck Tbk.
5	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
9	SILO	Siloam International Hospitals
10	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
11	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
12	PRIM	Royal Prima Tbk.
13	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
14	PEHA	Phapros Tbk.
15	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
16	SOHO	Soho Global Health Tbk.
17	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
18	MTMH	Murni Sadar Tbk.
19	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.
20	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
21	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk.
22	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk
23	PEVE	Penta Valent Tbk.
24	HALO	Haloni Jane Tbk.
25	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
26	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
27	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
28	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
29	BMHS	Bundamedik Tbk.
30	INAF	Indofarma Tbk.

Sumber: IDX (2023)

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini harus representatif, yaitu mewakili populasi yang karakteristiknya mampu tercermin pada sampel yang diteliti.

Adapun sampel penelitian berdasarkan kriteria purposive sampling didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Perusahaan

No	Kriteria	Sampel
1	Top 10 Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Tahun 2020-2022	10
2	Tidak memiliki laporan keuangan auditan yang disajikan dalam mata uang dollar	(0)
3	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian	(0)
Total		10 x 3 tahun = 30

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Jadi berdasarkan kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian adalah sebanyak 30 perusahaan yang didapat dari 10 perusahaan dikalikan 3 tahun waktu penelitian.

3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Operasional	Pengukuran
Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ lancar}{hutang\ lancar}$

Variabel	Operasional	Pengukuran
	kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor	
Leverage	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang serta modal yang berguna untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
Profitabilitas	Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Sumber: data diolah (2023)

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX Statistic* tahun 2020-2022.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan Top 10 Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Tahun 2020-2022

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah sebaran data dari sampel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018: 38).

- a. Nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:83), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada perhitungan statistik ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Perhitungan statistik yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*

lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka perhitungan statistik dari multikolonieritas. Kriteria pengukuran adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018: 85):

- a. Jika *tolerance* > 10% dan VIF < 10% maka tidak terjadi multikoleniaritas
- b. Jika *tolerance* < 10% dan VIF > 10% maka terjadi multikoniaritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam perhitungan statistik terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Perhitungan statistik yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018: 84).

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam perhitungan statistic ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t – 1 (sebelumnya). Perhitungan statistic yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode durbin watson statistik test, dilakukan dengan tingkat signifikan 5%. Uji ini mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H1 : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah deteksi autokorelasi dengan cara ini dimulai dengan menghitung d_u dan d_l dengan menggunakan *Durbin Watson*.

Ketentuan :

- $d_u < d < 4 - d_u$ = tidak ada autokorelasi
- $d < d_l$ = tidak ada autokorelasi positif
- $d > 4 - d_l$ = tidak ada autokorelasi negatif
- $d_l < d < d_u$ = tidak ada keputusan tentang autokorelasi
- $- d_u < d < 4 - d_l$ = tidak ada keputusan tentang autokorelasi

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara satu variabel terikat

dengan variabel bebas untuk menggunakan nilai variabel-variabel bebas dalam memprediksi nilai variabel terikat tunggal yang diteliti (Ghozali, 2018). Adapun persamaan regresi linear berganda yang dimaksud sebagai berikut: Adapun persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Profitabilitas
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X₁ = Likuiditas
- X₂ = Leverage
- e = Standar Error

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2018:98). Selain untuk menguji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien perhitungan statistik masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

H₀ : β_i, variabel *independen* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

H₁ : β_i ≠ 0, variabel *independen* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

Ditolak H₀ jika angka signifikansi lebih dari α = 5%, Diterima H₀ jika angka signifikansi lebih kecil dari α > 5%.

2. Uji F

Uji F dihitung dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan ke dalam perhitungan *statistic* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependen* (Ghozali, 2018:139).

H_0 : $P=0$, variabel *independen* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

H_1 : $P \neq 0$, variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

Terima H_0 jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$, tolak H_0 jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2018:83)